

PENGARUH LABA BERSIH OPERASI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jaka Maulana, Winata Prasetyo Sigalingging
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Email : jaka@ulbi.ac.id, winatasigalingging52@gmail.com

ABSTRACT

When deciding whether to distribute profits as retained earnings or dividends, companies that choose to do so must take into account a number of variables. This study aims to ascertain the impact of operating net income and operating cash flow, both independently and simultaneously, on cash dividends in businesses in the construction subsector. This study uses a quantitative approach that utilizes secondary data to formulate causally related associative problems. The independent variables in our analysis are operating cash flow and operating net income. The variable studied is Cash Dividend. Pharmaceutical businesses listed on the IDX are the study population. Purposive sampling is a strategy used to conduct sampling based on pre-existing criteria. Data normalization test, multiple correlation, multiple linear regression, product moment correlation, t-test, and f-test as well as coefficient of determination analysis are the techniques used in the data analysis of this study. The findings of the study indicate that net income affects cash dividends while operating cash flow does not. In addition, pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange may be directly affected by the allocation of cash funds.

Keywords: *Operating Net Income, Operating Cash Flow, Cash Dividends*

PENDAHULUAN

Setiap bisnis di dunia globalisasi modern perlu menghasilkan laba yang signifikan agar dapat berkembang di pasar yang persaingannya semakin ketat dari hari ke hari. Selain itu, karena rapuhnya ekonomi saat ini, bisnis perlu mengoperasikan operasinya dengan lebih efisien. Sebuah perusahaan membutuhkan uang atau modal untuk mengoperasikan operasinya. Perusahaan dapat mengumpulkan modal yang dibutuhkannya dengan sejumlah cara, untuk menarik minat investor, salah satu strateginya adalah dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal atau bursa efek.

Menurut laporan yang dikutip dari www.sinarmassekuritas.co.id pada 15 Juni 2023, PT Penta Valent Tbk. (PEVE), sebuah distributor produk obat-obatan, alat kesehatan, dan barang konsumsi, berkomitmen untuk menjaga pertumbuhan kinerjanya pada tahun 2023. Direktur PEVE, Franxiscus Afat Adinata Nursalim, menyampaikan hal ini dalam Public Expose yang digelar secara virtual pada Rabu, 14 Juni 2023. Dalam laporan keuangan tahunan PEVE untuk tahun 2022, tercatat peningkatan penjualan sebesar 20,10%, mencapai Rp2,14 triliun dibandingkan dengan total tahun sebelumnya Rp1,78 triliun. Laba tahun berjalan PEVE juga mengalami kenaikan sebesar 22,16%, menjadi Rp23,54 miliar pada tahun 2022, dari Rp19,27 miliar pada tahun sebelumnya.



Franxiscus Afat Adinata Nursalim menegaskan bahwa pihaknya akan berupaya menjaga pertumbuhan kinerja PEVE setidaknya sebanding dengan tahun sebelumnya, baik dari segi penjualan maupun laba. Dia juga mengungkapkan beberapa strategi yang telah dan akan dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kinerja pada tahun 2023, termasuk ekspansi jaringan distribusi, penerapan otomatisasi proses kerja salesman, dan pembangunan divisi konsumen. Strategi lain yang akan diimplementasikan adalah peningkatan kualitas operasional dan penambahan prinsipal baru. Franxiscus Afat Adinata Nursalim menyatakan bahwa Perseroan telah menyetujui Laporan Keuangan Tahunan selama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun fiskal 2022. Pemegang saham PEVE juga menyetujui untuk menahan pembagian dividen dari keuntungan Perseroan sepanjang tahun 2022, dengan tujuan untuk mendukung atau memperkuat permodalan Perseroan.

Tabel 1. Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Dividen Tunai Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

Nama Perusahaan	Per	Laba bersih	Arus Kas Operasi	Dividen Tunai
PT. PENTA VALENT. Tbk	2021	19.276.365.431	-5.362.566.775	Membagikan dividen tahun buku 2021
	2022	23.546.527.484	-17.992.090.626	Dividen tidak akan dibayarkan oleh Perusahaan untuk tahun fiskal 2022.

Sumber: data diolah

Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa PT Penta Valent. Tbk tidak akan memberikan dividen kepada pemegang sahamnya pada tahun fiskal 2022. Pada tahun 2021, PT Penta Valent, Tbk memperoleh laba sebesar Rp19.276.365.431, dan pada tahun 2022 laba tersebut naik menjadi Rp23.546.527.484. Kemudian, perusahaan melaporkan defisit arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp5.362.566.775 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, perusahaan melaporkan defisit arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp17.992.090.626, lebih kecil dari kekurangan tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan juga membagikan dividen untuk tahun buku 2021 dan sebaliknya untuk tahun buku 2022.

Berikut ini disebutkan dalam Paragraf 12 PSAK menyatakan bahwa "Hubungan antara arus kas operasi dan dividen kas adalah bahwa seiring dengan meningkatnya aktivitas operasi perusahaan, laba bersihnya pun meningkat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen kas dalam jumlah besar. Akan tetapi, karena kas digunakan untuk membayar dividen kas, perusahaan perlu memiliki uang tunai. Karena perusahaan memiliki uang tunai, arus kas operasi yang tinggi juga menghasilkan dividen kas yang besar. Dengan demikian, defisit arus kas perusahaan yang menguntungkan mungkin merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dan khawatir tentang kemampuannya untuk membagikan dividen kepada pemegang saham atau kreditor.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu diantaranya (Pawestri Dewi Ratih, Fitrawansyah, Siti Nuridah, 2023) yang mengkaji tentang Penelitian yang berjudul "Pengaruh Laba Bersih Operasi dan Arus Kas Operasi

terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sektor Keuangan di Papan Utama yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022" menemukan bahwa laba bersih operasi dan arus kas operasi memengaruhi dividen kas baik secara bersamaan dan laba bersih secara parsial. Menurut (Marismiati dan Kurratul Aini, 2021) yang mengkaji Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2018-2019 yang dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa laba bersih dan arus kas operasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Laba Bersih Operasi, Arus Kas Operasi dan Dividen Tunai pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Laba Bersih Operasi terhadap Dividen Tunai pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap dividen Tunai pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Laba Bersih Operasi dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Laba Bersih Operasi

Kasmir mendefinisikan laba bersih sebagai keuntungan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk jangka waktu tertentu, yang mencakup pajak (Kasmir, 2015). Menurut definisi Kamir, "laba operasional bersih adalah jumlah uang yang tersisa di kas perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya operasional dan pajak dari operasi bisnis yang sedang berjalan." Rumus berikut digunakan untuk menentukan laba bersih:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Arus Kas Operasi

Seperti yang disebutkan oleh Sukamulja bahwa "Karena menggambarkan uang tunai yang diterima dari aktivitas utama perusahaan, arus kas operasi merupakan arus kas paling penting yang perlu dipertimbangkan investor saat membuat keputusan." (Sukamulja, 2022)

Menurut PSAK 207 paragraf 13 menyatakan bahwa "Arus kas yang berjalan merupakan metrik krusial untuk menilai apakah aktivitas suatu organisasi telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi utang, terus beroperasi sebagai bisnis, membayar dividen, dan melakukan investasi baru." (PSAK 207, n.d.)

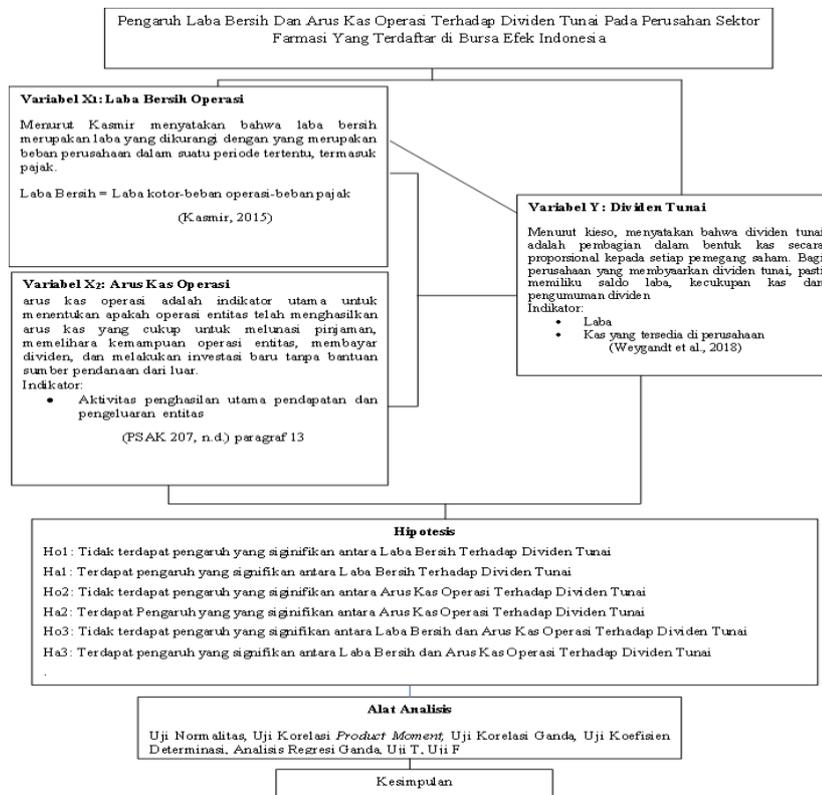
Dividen Tunai

Hery menyatakan bahwa "dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling umum." Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai bergantung pada tiga faktor utama: keberadaan laba ditahan, kas yang cukup, dan persetujuan dewan direksi (Hery, S.E., 2022). Menurut Kieso, menyatakan bahwa "dividen tunai adalah pembagian dividen tunai yang dilakukan kepada setiap pemegang saham dalam jumlah yang proporsional." Perusahaan yang mendeklarasikan pembayaran dividen dalam bentuk tunai

dan memiliki saldo laba positif serta uang tunai yang cukup diwajibkan. (Weygandt et al., 2018)

Kerangka Pemikiran

Berikut gambar dari kerangka pemikiran :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif meliputi pengumpulan data dengan instrumen penelitian, menafsirkannya secara kuantitatif atau statistik, dan mempelajari populasi atau sampel tertentu untuk menguji suatu teori. Ideologi positivis menjadi dasar strategi ini, menurut (Sugiyono, 2022). Uji t, uji f, koefisien determinasi, korelasi berganda, korelasi *momen product*, dan analisis regresi berganda adalah teknik analisis data yang digunakan.

Operasionalisasi Variabel

“Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik atau nilai dari seseorang, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan mengambil kesimpulan.” (Sugiyono, 2022). Berdasarkan judul yang diambil peneliti maka terdapat dividen tunai (Y) merupakan variabel *dependen*, sedangkan laba bersih operasi (X1) dan arus kas operasi (X2) merupakan variabel *independen*.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data sekunder merupakan sumber metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Data dikumpulkan melalui investigasi dokumentasi dan tinjauan pustaka.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana dalam penentuan sampel didasarkan pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menemukan sampel yang benar-benar memenuhi persyaratan peneliti. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Untuk tahun 2019–2023, perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	13
2	Bisnis di sektor farmasi yang tidak menyerahkan laporan keuangan 2019–2023 secara keseluruhan.	-3
3	Bisnis di sektor farmasi yang menderita kerugian antara tahun 2019 - 2023.	-3
Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel		7
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Sampel Pengamatan		35

Sumber: Data diolah

Teknik Analisis Data

Aplikasi statistik IBM SPSS Statistics 23 dan perangkat lunak Microsoft Excel mendukung pengujian uji kenormalan data, korelasi *momen product*, korelasi berganda, analisis regresi berganda, uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi, di antara pengujian lain yang diuji dalam teknik analisis kuantitatif penelitian ini.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	155258.261
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.060
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23* (data diolah)

“Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2022). Karena hasil uji normalitas menunjukkan $0,200 > 0,05$, maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi secara normal.”

Analisis Korelasi *Product Moment*

Tabel 4. Analisis Korelasi Product Moment

		Correlations		
		Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Dividen Tunai
Laba Bersih	Pearson Correlation	1	.880**	.926**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	35	35	35
Arus Kas Operasi	Pearson Correlation	.880**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	35	35	35
Dividen Tunai	Pearson Correlation	.926**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23* (data diolah)

Korelasi *product moment* antara laba bersih operasi (X1) dengan dividen tunai (Y) menghasilkan hasil sebesar 0,926. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, laba bersih operasi (X1) dengan dividen tunai (Y) mempunyai hubungan positif yang sangat kuat (interval koefisien korelasi: 0,80-1.000). Arus kas operasi (X2) dengan Dividen kas (Y) diperoleh sebesar 0,826. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, arus kas operasi (X2) dengan dividen tunai (Y) mempunyai hubungan positif yang sangat kuat (interval koefisien korelasi: 0,80-1.000).

Analisis Korelasi Ganda

Tabel 5. Analisis Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.850	2.031E+11

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23* (data diolah)

Koefisien korelasi (nilai R) antara laba bersih operasi (X1) dan arus kas operasi (X2) terhadap dividen tunai (Y) adalah 0,927, seperti yang dapat diamati pada tabel di atas. Mengingat bahwa laba bersih operasi (X1) dan arus kas operasi (X2) berada dalam kisaran 0,80–1.000, Singkatnya, ada korelasi tinggi antara keduanya dengan dividen tunai (Y).

Analisis Regresi Ganda

Tabel 6. Analisis Regresi Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.705E+10	4.429E+10		1.288	.207
	Laba Bersih	.466	.074	.884	6.337	.000
	Arus Kas Operasi	.026	.075	.048	.342	.734

a. Dependent Variable: Dividen Tunai

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23* (data diolah)

Dari tabel hasil analisis regresi ganda ,oleh karena itu persamaan berikut diturunkan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5,705 + 0,466X_1 + 0,026 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

4. Konstanta
Variabel dividen tunai (Y) mempunyai nilai konstan sebesar 5,705 apabila variabel laba bersih operasi (X₁) dan arus kas operasi (X₂) keduanya sama dengan nol.
5. Laba Bersih Operasi (X₁) terhadap Dividen Tunai (Y)
Variabel laba bersih operasi (X₁) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,466 yang berarti dividen kas akan naik sebesar 0,466 apabila laba bersih operasional naik sebesar 1 dan variabel independen lainnya tetap.
6. Arus Kas Operasi (X₂) terhadap Dividen Tunai (Y)
Dengan variabel arus kas operasi (X₂) yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,026, dividen kas akan naik sebesar 0,026 jika arus kas operasi naik sebesar 1 sementara variabel *independen* lainnya tetap tidak berubah.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.850	2.031E+11

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23* (data diolah)

Nilai R kuadrat adalah 0,859, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis koefisien determinasi pada tabel sebelumnya. Koefisien determinasi (kd), yang merupakan angka ini, dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,859 \times 100\%$$

$$Kd = 85,9\%$$

Nilai R kuadrat adalah 85,9% menurut estimasi koefisien determinasi di atas. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih operasi (X₁) dan arus kas operasi (X₂) mencakup 85,9% variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen, dividen tunai (Y), sedangkan sisanya 14,1% dipengaruhi oleh unsur-unsur di luar cakupan penyelidikan ini.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a

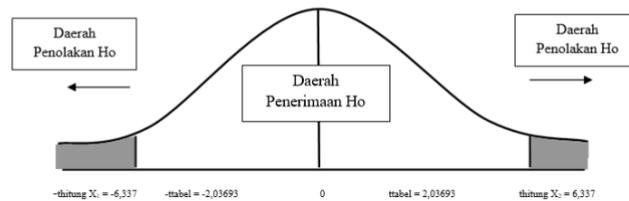
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.705E+10	4.429E+10		1.288	.207
	Laba Bersih	.466	.074	.884	6.337	.000
	Arus Kas Operasi	.026	.075	.048	.342	.734

a. Dependent Variable: Dividen Tunai

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23* (data diolah)



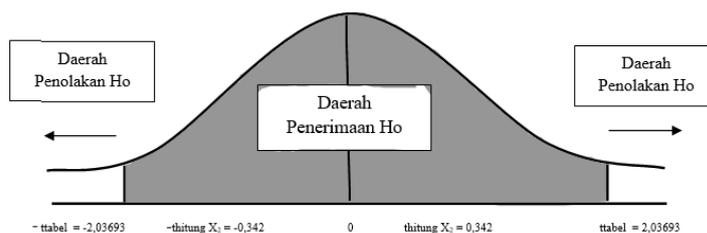
Dari penelitian terdahulu terlihat jelas bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,337 > 2,03693$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara laba operasi bersih dan dividen tunai.



Gambar 2. Kurva Distribusi X_1 Terhadap Y

Sumber: data diolah

Sedangkan, tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara arus kas operasi dan dividen tunai, sebagaimana ditunjukkan oleh pengaruh antara $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,342 < 2,03693$) dan nilai signifikansi $0,734 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak.



Gambar 3. Kurva Distribusi X_2 Terhadap Y

Sumber: data diolah

Uji F

Tabel 9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.033E+24	2	4.016E+24	97.401	.000 ^b
	Residual	1.320E+24	32	4.123E+22		
	Total	9.352E+24	34			

a. Dependent Variable: Dividen Tunai

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23* (data diolah)

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $97,401 > 3,29$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih operasi dan arus kas operasi terhadap dividen tunai.

PEMBAHASAN



Perkembangan Laba Bersih Operasi, Arus Kas Operasi dan Dividen Tunai pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menunjukkan laba bersih pada tahun 2019-2023 rata-rata sebesar Rp 769.281.850.367. Laba bersih terendah terjadi pada tahun 2023 pada perusahaan PEHA sebesar Rp 6.012.112.000. Sedangkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 3.450.083.412.291 pada perusahaan KLBF. menunjukkan arus kas operasi pada tahun 2019-2023 rata-rata sebesar Rp 764.781.097.719. Arus Kas Operasi terendah terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan MERK sebesar Rp -210.843.887.000. Sedangkan arus kas operasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 4.221.549.815.090 pada perusahaan KLBF. Ada beberapa perusahaan yang arus kas operasinya dalam keadaan negatif, itu disebabkan karena pengeluaran arus kas lebih banyak daripada penerimaan kas pada arus kas operasi. menunjukkan dividen tunai pada tahun 2019-2023 rata-rata sebesar Rp 435.045.521.638. Dividen tunai terendah terjadi pada tahun 2019,2020,2021 pada perusahaan SCPI. Sedangkan Dividen Tunai tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp 1.781.254.640.180 pada perusahaan KLBF. Dimana perusahaan tidak membagikan dividen pada perusahaan SCPI, disebutkan bahwa pada 2019 perusahaan SCPI tidak membagikan dividen karena tingginya saldo hutang untuk mendanai operasi dan investasi perusahaan dan pada tahun 2020,2021 tidak membagikan dividen disebutkan di laporan keuangan karena adanya kebijakan yang tidak dapat disampaikan secara terbuka. Dan pada perusahaan MERK pada tahun 2019 tidak membagikan dividen dikarenakan dalam RUPS pada 2019 dividen 2018 yang dibagikan pada bulan Desember 2018 ditetapkan sebagai Dividen Final 2018, sehingga tidak ada pembagian dividen pada tahun 2019.

Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Dividen Tunai

Dapat disimpulkan dari hasil t-hitung > t-tabel penelitian ini, yaitu $6,337 > 2,03693$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, bahwa laba bersih mempengaruhi dividen tunai. Hal ini sesuai dengan teori (Kasmir, 2015) mendefinisikan “laba bersih sebagai laba dikurangi biaya-biaya out-of-pocket perusahaan untuk periode waktu tertentu, termasuk pajak.” Karena digunakan atau dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan, biaya melacak arus keluar aset bersih. Bisnis dianggap menguntungkan dan menawarkan peluang investasi yang menarik jika mereka dapat mengalokasikan sebagian besar laba mereka untuk dividen tunai daripada menyimpan laba tertentu untuk penggunaan internal. Karena laba bersih lebih akurat mewakili aspek tertentu dari kinerja perusahaan, ia dapat digunakan sebagai metode untuk memprediksi dividen. Peningkatan dividen yang dibayarkan pada tahun tersebut akan sejalan dengan pertumbuhan laba bersih perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti, 2023), (Nuridah, 2023), (Rinjani & Hasanah, 2019), dan (Marismiyati & Aini, 2021) yang menemukan hubungan yang signifikan antara laba bersih dan dividen tunai. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian (Septiani & Maulani, 2023) yang menunjukkan sebaliknya.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai

Menurut penelitian tersebut, arus kas operasi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap dividen kas ketika t-hitung < t-tabel, atau $0,342 < 2,03693$, dengan nilai signifikansi $0,734 > 0,05$. Hal ini bertentangan dengan teori dalam paragraf 13 (PSAK 207, n.d.), yang menyatakan bahwa “ arus kas operasi merupakan indikator utama apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen, melunasi pinjaman, mempertahankan kemampuan operasi entitas, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan luar.” Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori di atas tentang membayar dividen tunai, tetapi hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nuridah, 2023) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Berbeda dengan penelitian (Rinjani & Hasanah, 2019), (Septiani & Maulani, 2023), (Marismiyati & Aini, 2021) yang menyatakan sebaliknya. Karena perusahaan akan menggunakan uang tunai untuk tujuan selain membayar dividen, seperti penambahan modal, pembayaran utang, dan mempertahankan kapasitas aktivitas operasional perusahaan, ini menunjukkan bahwa arus kas operasi bukanlah faktor utama yang memengaruhi dividen tunai.

Pengaruh Laba Bersih Operasi dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai

Temuan penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba operasi bersih keduanya berdampak signifikan terhadap dividen kas, dengan F hitung $> F$ tabel atau $97,401 > 3,29$ pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini memperkuat gagasan yang disajikan dalam paragraf 13 (PSAK 207, n.d.) yang menurutnya “ arus kas operasi berfungsi sebagai pengukur utama apakah operasi organisasi telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi pembayaran dividen, pembayaran pinjaman, pemeliharaan kapasitas operasional organisasi, dan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan luar.” Akibatnya, arus kas operasi, dividen kas, dan laba bersih semuanya terkait. Lebih tepatnya, ketika bisnis memperluas operasinya, laba bersihnya juga akan naik, memungkinkannya untuk membayar dividen kas yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bagaimana laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh besar pada dividen tunai, yang ingin dipikirkan oleh investor. Hal ini menunjukkan bagaimana arus kas operasi dan laba bersih memiliki dampak signifikan pada dividen kas, yang mungkin ingin diperhitungkan oleh investor. Temuan penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian lain oleh (Marismiati & Aini, 2021), (Septiani & Maulani, 2023), dan (Nuridah, 2023) yang menemukan bahwa arus kas operasi dan laba bersih memiliki dampak besar terhadap dividen kas.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, teori yang telah dikemukakan, dan hasil percobaan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana arus kas operasional dan laba bersih operasional mempengaruhi dividen tunai:

1. mengungkapkan rata-rata laba bersih operasi sebesar Rp769.281.850.367 untuk tahun 2019–2023. Laba bersih operasi untuk PEHA Corporation pada tahun 2023 adalah Rp6.012.112.000, yang merupakan jumlah terendah yang pernah didokumentasikan. Laba bersih operasi KLBF mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar Rp3.450.083.412.291. menunjukkan rata-rata arus kas operasi sebesar Rp764.781.097.719 untuk tahun 2019–2023. Arus kas operasi MERK pada tahun 2019 adalah Rp-210.843.887.000, yang merupakan yang terendah. Arus kas operasi KLBF, di sisi lain, mencapai puncaknya pada tahun 2020 sebesar Rp4.221.549.815.090. menunjukkan rata-rata dividen tunai sebesar Rp435.045.521.638 untuk tahun 2019–2023. Dividen tunai terendah untuk MERK dibagikan pada tahun 2019, dan dividen tunai terendah untuk SCPI dibagikan pada tahun 2020, 2021, dan 2019. KLBF membayarkan Rp1.781.254.640.180, Dividen Tunai terbesar, pada tahun 2023.
2. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, selama tahun 2019–2023, laba bersih operasi dan dividen tunai pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki hubungan parsial yang signifikan.
3. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan dividen tunai pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak saling memengaruhi secara signifikan antara tahun 2019 dan 2023.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih operasi dan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas pada bisnis sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara bersamaan sepanjang periode 2019–2023.

REFERENSI

- Fatmawati, A. P., & Sembiring, E. B. (2022). PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2020: PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2020. *Land Journal*, 3(2), 72-86.
- Firmansyah, I., & Syarifudin, M. Y. (2021). Pengaruh Fixed Asset Turn Over Dan Current Ratio Terhadap ROA Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Land Journal*, 2(2), 30-45.
- Hery, S.E., M. S. (2022). *Akuntansi dan Rahasia Di baliknya : Untuk Para Manajer Non-*



Akuntansi.

https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_dan_Rahasia_Di_baliknya/G2d9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dividen+tunai+adalah&pg=PA152&printsec=frontcover

- Juwita, R., & Pardosi, M. N. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *LAND JOURNAL*, 5(1), 93-107.
- Kasmir, D. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Marismiyati, M., & Aini, K. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Konstruksi Di BEI Tahun 2016-2019. *Land Journal*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1032>
- Maulana, J. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konstruksi Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Land Journal*, 1(2), 108-116.
- Nuridah, P. D. R. F. S. (2023). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Sektor Financial Papan Pencatatan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. 7, 1–108.
- PSAK 207. (n.d.). *Kas, Laporan Arus Kas*.
- Randus, A. A. P. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Periode 2017-2019. *Land Journal*, 2(1), 65-76.
- Rinjani, S., & Hasanah, U. (2019). Analisis Laporan Keuangan. *Kasmir*, 3(2), 145–158. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1289>
- Rohyana, C., & Arrahman, A. (2022). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan 2015-2019. *Land journal*, 3(1), 49-59.
- SATRIA, M., & Riffani, D. A. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 3(2), 125-138.
- Septiani, R. P., & Maulani, T. (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Dividen Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *BALANCING: Accountancy Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v3i1.255>
- Sukamulja, P. D. S. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN, sebagai DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI* (M. Kika (ed.); Revisi). ANDI dengan BPFE. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Sebagai_Dasar/_34EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=arus+kas+operasi+adalah&pg=PA202&printsec=frontcover
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107-118.
- Weygandt, Kimmel, & Kieso. (2018). *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS Edisi 2*. Penerbit Salemba Empat.
- Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada Pt Trijati Primula. *Land Journal*, 2(1), 54-64.